

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal adalah pasar untuk tempat jual beli surat berharga saham dan surat berharga hutang berjangka panjang dan produk derivatif lainnya. Kegiatan pasar modal bertujuan untuk : (1) Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan, (2) Pemerataan pendapatan masyarakat melalui perantara pemilikan saham, (3) Untuk lebih menggairahkan peran serta masyarakat dalam mobilisasi dana agar digunakan secara produktif.

Suatu perusahaan apabila ingin membiayai operasional perusahaan dapat memperoleh dana dari masyarakat melalui pasar modal. Dengan cara ini perusahaan akan memperoleh dana yang relatif mudah. Seringkali pasar modal merupakan alternatif pendanaan ekstern dengan biaya yang lebih rendah daripada sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham).

Di pihak lain investor bisa mendapatkan keuntungan melalui penanaman modal dengan cara pembelian saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan di pasar modal. Ada dua keuntungan yang dapat diperoleh para investor yaitu *capital gain* dan pembagian dividen. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh melalui selisih harga jual dengan harga beli. Pembagian dividen bergantung dari laba operasi perusahaan pada tahun tertentu dan kebijakan dari perusahaan.

Namun demikian perlu diingat bahwa pasar modal (bursa efek) berbeda sifatnya dengan pasar jasa/barang lainnya. Di pasar modal untuk menaksir informasi mengenai saham adalah tugas yang lebih sukar. Informasi mengenai perusahaan seperti kinerja produknya, keadaan keuangan dan proyeksi proyek saham bersifat jauh lebih rumit.

Teknik-teknik yang diambil dalam keputusan untuk berinvestasi di pasar modal dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada umumnya pendekatan analisis fundamental menilai suatu saham berdasarkan laba dalam bentuk dividen dan prospek usaha perusahaan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan laba pada setiap periode akuntansi. Analisis ini terfokus dan dilakukan terhadap aspek fundamental di perusahaan seperti ; laba per saham, dividen per saham, struktur permodalan, dan prospek usaha perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Berinvestasi dalam pasar modal juga sangat bergantung dan tidak terlepas pada faktor psikologis seperti ; keamanan dan politik pada suatu negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan investasi di pasar modal dapat menggunakan tiga analisis yaitu analisis fundamental, analisis teknikal dan analisis psikologis.

Berbicara tentang aspek fundamental, khususnya yang menyoroti kondisi spesifik perusahaan (emiten) maka tak lepas dari kajian tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Kajian atas laporan keuangan tersebut merupakan sumber informasi utama bagi para pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi saham. Salah satu analisis atas laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah analisis rasio keuangan.

Pada umumnya keputusan pembelian atau penjualan saham di pasar modal dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan rasional yang dibuat melalui proses analisis atas informasi-informasi yang ada. Salah satu informasi yang tersedia di publik (bursa efek) adalah laporan keuangan secara periodik dari perusahaan (emiten) yang telah diaudit, yang komponennya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan media informasi tentang kinerja keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data

keuangan perusahaan. Mengingat fungsi itulah, akuntansi pada umumnya, dan laporan keuangan pada khususnya sering disebut sebagai *business language*.

Selain informasi berupa laporan keuangan, investor juga mempertimbangkan informasi-informasi internal perusahaan seperti ; akuisisi, ekspansi usaha, pergantian direksi, dan lain-lain yang dapat berpengaruh kepada peningkatan ataupun penurunan harga saham di bursa.

Laporan keuangan yaitu laporan laba rugi berjalan adalah sebagai media informasi tentang hasil operasi perusahaan dan informasi-informasi internal perusahaan. Laba per saham (EPS) sangat berpengaruh terhadap harga pasar saham, meningkatnya laba per lembar saham cenderung mengakibatkan meningkatnya harga saham dan pada akhirnya meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER).

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa analisis fundamental untuk menilai suatu saham adalah penting agar investor dapat menanamkan investasinya dengan tepat. Pada umumnya para investor lebih mempertimbangkan *Price Earning Ratio* (PER) untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* dan *overvalued* sehingga investor dapat mengambil satu keputusan untuk membeli saham yang *undervalued* dan menjual saham yang *overvalued*.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga pasar saham terhadap laba per saham. PER merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa harga pasar saham per lembar merupakan berapa kali (*multiple*) pendapatan per lembar saham. Skala pengukuran variabel menggunakan tipe skala rasio, sedangkan satuan pengukuran menggunakan satuan kali.

Jacob & Petit (1989) menjabarkan bahwa PER adalah fungsi dari: (1) *growth* (+), (2) *expected return* (-), (3) *dividen pay out ratio* (+) dan (4) *beta* (-). Selanjutnya Bodie (1996) lebih lanjut menjelaskan hubungan antara P/E Ratio dengan ROE : "PER adalah refleksi dari optimisme pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, P/E akan naik seiring dengan naiknya ROE."

Dari beberapa penelitian, maka penulis beranggapan bahwa PER suatu perusahaan akan naik/turun dipengaruhi oleh oleh faktor-faktor fundamental

seperti *Earning Growth Rate*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt/Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Profit After Tax (EPS)* dan *Return on Equity*.

Sejak pertengahan tahun 1997, dunia usaha di Indonesia mulai terguncang akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang menimbulkan krisis ekonomi berkepanjangan terhadap seluruh sektor industri tak terkecuali sektor telekomunikasi.

Harga-harga saham di bursa berjatuh yang mengakibatkan *Price Earning Ratio* pun ikut turun. Laporan laba rugi yang dijadikan media informasi tentang hasil operasi suatu perusahaan menjadi minus dikarenakan adanya depresiasi nilai rupiah yang tinggi terhadap dolar Amerika Serikat.

Perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta hanyalah dua yaitu PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk, dan keduanya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Meskipun keduanya adalah BUMN tetapi bila dilihat dari laporan laba rugi dimana PT. Telkom Tbk pernah mengalami *net loss* pada triwulan I dan II di tahun 1998 yang jelas berakibat pada turunnya harga saham di Bursa Efek Jakarta, tetapi setelah itu terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga triwulan III di tahun 2003. Sebaliknya PT. Indosat Tbk selalu stabil dalam hasil operasional usahanya dengan tetap menghasilkan *Net Income* pada laporan keuangan triwulanan dari tahun 1996 hingga tahun 2003.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti mencoba menguji apakah faktor-faktor fundamental tersebut benar-benar memiliki keterkaitan erat dengan PER, serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil analisis rasio keuangan.

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari Bappepam. Data-data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan triwulanan selama tahun 1996 sampai September 2003 dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri yang sama dalam hal ini dipilih industri telekomunikasi dengan pertimbangan utama bahwa sampel yang dipilih mempunyai homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*).
2. Industri telekomunikasi merupakan industri yang sifatnya sangat strategis, padat modal dan teknologi, serta secara geopolitik dapat menyatukan nusantara ini yang bercorak pulau-pulau kecil.
3. Perusahaan sudah *go public* sejak akhir tahun 1995.

Untuk mengetahui, menilai kondisi keuangan dan prestasi yang dicapai oleh kedua perusahaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji sektor industri telekomunikasi ini yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul Analisis Fundamental Dengan Menggunakan Pendekatan *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta.

B Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut di atas, dibawah ini di buat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor fundamental apa sajakah yang diperkirakan mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada sektor industri telekomunikasi ?
- b. Bagaimanakah perbedaan kondisi dua perusahaan pada sektor telekomunikasi (PT Telkom Tbk dan PT Indosat Tbk) dari segi perbandingan rasio keuangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor fundamental apa saja yang diperkirakan mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada sektor industri telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kondisi perusahaan pada pada sektor telekomunikasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

C.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian secara langsung ini banyak hal yang dapat dipahami dari dasar teori yang dipelajari dan bisa mengembangkannya kepada hal-hal lain yang bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi masyarakat pada umumnya, dan yang lebih penting bagi penulis adalah bertambahnya wawasan, kemampuan dan pengetahuan terutama dalam kaitannya dengan studi ini.
- b. Bagi masyarakat, khususnya bagi individu atau akademisi yang tertarik pada masalah keuangan dan secara khusus kepada persoalan nilai saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut serta pengembangan secara lebih baik dan bervariasi ataupun hanya sekedar tambahan pengetahuan.
- c. Bagi Investor, diharapkan dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham kedua perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Selain itu sebagai alat untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan PER saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Jakarta;
- d. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan acuan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama PER.
- e. Bagi Bursa Saham, menjadi dokumentasi penting, karena hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendamping yang berkaitan dengan aturan main di lantai bursa.